

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JUSFIKAR

NIM. 150201115

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Jusfikar

NIM. 150201115

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Ramli, S.Ag, MH
NIP. 196012051980031001

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

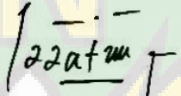
Senin 6 Januari 2020
11 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

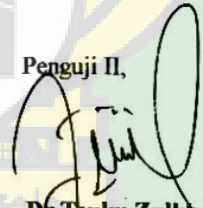

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


Izzati, MA

Penguji I,

Penguji II,


Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001


Dr. Teuku Zulkhairi, MA
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusfikar
NIM : 150201115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA
Negeri 3 Seunagan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

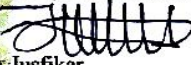
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 22 November 2019
Yang Menyatakan,


Jusfikar
NIM. 150201115

ABSTRAK

Nama : Jusfekar
NIM : 150201115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan
Tanggal Sidang : 6 Januari 2020
Tebal Skripsi : 94
Pembimbing I : Muhibudin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Ramli, S.Ag, MH
Kata Kunci : Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang dituntut untuk memiliki keahlian dari para petugasnya, pekerjaan yang di sebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih, terdidik dan di siapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru PAI, apa saja yang diupayakan SMA Negeri 3 Seunagan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan faktor apa saja yang menjadi pendukung atau penghambat profesionalisme guru PAI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI, untuk mengetahui upaya SMA Negeri 3 Seunagan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI. Dalam penelitian ini penulis memakai cara pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI dan kepala sekolah yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI belum profesional karena belum mampu dalam menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa lain yang sedang belajar. Kemudian faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru seperti sarana dan prasarana, sedangkan faktor yang menghambat profesionalisme guru PAI adalah kurangnya motivasi, dana yang terbatas dan kemudian sarana dan prasarana belum lengkap. dan juga buku-buku belum memadai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas profesionalismenya antara lain, faktor eksternal dan internal siswa, lingkungan, serta sarana dan prasarana.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah SAW yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dari manusia yang hidup jahiliyyah kepada manusia yang berilmu pengetahuan.
3. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Muhibuddin, S.Ag.M.Ag Selaku pembimbing pertama dan bapak Ramli, S.Ag.,MH Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Ramli.k dan Nursabitah, dan kepada seluruh anggota keluarga penulis.
8. Kepada bapak kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan Anwar Ali,S.Pd., M.Pd dan Guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Herwiyani, MA, ibu Riska Yanti, S.Pd, bapak Zulfadli, S.P.d serta kepada siswa-siswi SMAN 3 Seunagan yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 04 tercinta dan kepada sahabat-sahabat saya semua yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini

bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*

Banda Aceh, 22 November 2019
Penulis,

Jusfikar



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 Struktur dan Muatan Kurikulum.....	48
2.2 Beban Belajar Mata Pelajaran Wajib	53
2.3 Kelompok Mata Pelajaran Peminatan	53
2.4 Peserta didik yang memilih peminatan	54
2.5 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam.....	56
2.6 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial	57
2.7 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 3 Seunagan .	58
4.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Seunagan	75
4.2 Guru dan Pegawai di SMA Negeri 3 Seunagan.....	76
4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	78

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Metode Penelitian	9
 BAB II : PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Profesionalisme	12
1. Pengertian Profesionalisme	12
2. Karakteristik Guru Profesional	13
3. Ciri-ciri Guru Profesional	13
4. Peningkatan Kualitas Guru	15
B. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	30
4. Kode Etik Guru	35
C. Kurikulum 2013 SMA Negeri 3 Seunagan	39
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Penelitian	63
C. Lokasi Penelitian	63

	Halaman
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Tahap-Tahap Penelitian	69
I. Pedoman Penulisan Skripsi	70
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Seunagan	71
B. Profil SMA Negeri 3 Seunagan.....	72
C. Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan	81
D. Upaya SMA Negeri 3 Seunagan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	84
E. Faktor yang Menjadi Pendukung atau Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari segi bahasa agama berasal dari bahasa Arab, yaitu *ad-din* sedangkan Islam dalam bahasa arabnya berarti aslama-yuslimu-Islaman yang bisa diartikan dengan keselamatan dan kesejahteraan. Bisa pula Islam berarti sullamun, yaitu tangga jenjang ke atas. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut istilah Agama Islam adalah agama seluruh ajaran dan hukum-hukumnya terdapat dalam Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah, yang di wahyukan kepada Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan dan didakwahkan kepada umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.¹

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang

¹ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gransindo, 2008), hal. 1-2.

terkandung dalam sumber dasarnya , yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah atau Hadis.²

1. Ustad, orang yang memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman.
2. Mu'allim, berarti orang yang menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
3. Murabbi, artinya orang yang menciptakan, mengatur dan memelihara, guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. Mursyid, yaitu orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya.
5. Mudarris, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
6. Muaddib, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.³

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6.

³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia 2013), hal.2.

terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat guru.⁴

Guru adalah orang yang indetik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para guru lah tunas-tunas bangsa terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.

Guru berjuang baik dengan fisik maupun non fisik di alam perang kemerdekaan gurupun sudah berperan dan memiliki andil besar di dalam mempertahankan republik ini, berjuang tanpa pamrih, bahkan tidak sedikit pula para guru gugur. Untuk non fisik, perjuangan guru terlihat dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sehingga anak didiknya menjadi pintar, pandai dan sudah berapa banyak anak didiknya telah menjadi orang besar.⁵

Oleh sebab itu, tepatlah di kata orang bahwa karena guru kita pintar, karena gurulah kita pandai, karena gurulah kita cemerlang, karena gurulah kita gemilang dan Karena gurulah kita terbilang. Akan tetapi apa yang kita lihat sekarang, kondisi dan himpitan ekonomi telah menimpa para guru. Guru masih di padang sebelah mata, bahkan gurupun selalu jadi bahan gunjingan dan santapan empuk untuk di jadikan konsumsi di berbagai media massa.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.39.

⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.3.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya pekerjaan yang di sebut profesi itu tidak bisa di lakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak di siapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu.

Profesional menunjukan kepada dua hal pertama orang yang menyandang suatu profesi, misalnya sebutan dia seorang professional, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁶

Profesionalisme guru penting, tanpa profesionalisme guru tidak akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas dan profesional seorang guru suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran dan kurikulum, maka guru profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang dapat menciptakan proses belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.**

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 339.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah ?

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan?
2. Apa saja yang diupayakan SMA Negeri 3 Seunagan untuk meningkatkan profesionalisme guru?
3. Faktor apasaja yang menjadi pendukung atau penghambat profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan.
2. Untuk mengetahui upaya SMA Negeri 3 Seunagan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dan peneliti sendiri mengenai “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tambahan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme. Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya

kompetensi profesional guru PAI dalam melaksanakan tugas.

a. Bagi Siswa

Guru yang profesional dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas atau profesionalisme dalam pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

a. Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.⁷ Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang setelah mendalami suatu ilmu. Sementara profesional mengerjakan sesuatu berdasarkan profesi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat di pahami bahwa profesionalisme adalah pengetahuan yang di miliki seseorang dalam sebuah bidang disiplin ilmu tertentu.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan yang beraneka ragam atau kemampuan yang menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu

⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), hal. 667.

⁸ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 86.

pengetahuan yang mendalam dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Dengan kata lain guru profesional harus memiliki kemampuan yang terdidik dan terlatih dengan baik yang dibarengi pengalaman yang kaya dibidangnya.

b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar. perguruan tinggi, sekolah tinggi, universitas.⁹

Guru adalah pengajar, pendidik, pembimbing dan orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekolah setempat.

Menurut Zakiah Daradjad Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat guru.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas bisa di pahami bahwa guru profesionalisme adalah kemampuan dari seseorang dalam menjalankan tugasnya dan profesinya dengan baik dan menetapkan komitmen terhadap

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka 2005),hal. 377.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 39.

profesinya guna mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya,

c. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Islam Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.

Pengertian pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha-usaha yang sistematis dan praktis yang di lakukan oleh umat islam dalam membentuk tingkah laku agar hidupnya sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadist. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Skripsi Dedy Mustadjab mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi KBK”.Skripsi ini merupakan penelitian literer (kajian pustaka) yang membahas tentang bagaimana menjadi guru PAI yang profesional dalam mengimplementasikan KBK, mulai dari membuat persiapan mengajar, metode dan strategi yang digunakan sampai pada cara mengevaluasi hasil belajar. Penelitian bersifat wacana terhadap

teori-teori yang ada di berbagai buku, bukan implementasi di lapangan atau sekolah.¹¹

Skripsi M. Ali Gufron, mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (suatu telaah kritis)”, mengungkapkan tugas profesional guru agama Islam dan kompetensi guru agama Islam dalam melaksanakan belajar mengajar secara teoritis.¹²

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada pembahasan tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Pada dasarnya penulis menemukan pembahasan yang berkaitan dengan profesionalisme, namun penelitian tersebut dibahas secara teoritis dan kuantitatif. Dalam Skripsi ini penulis membahas Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan yang dibahas secara kualitatif.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif artinya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan hal-hal

¹¹ <http://digilib.uinsuka.ac.id/1452/1/bab%20I,%20bab%20IV,%20daftar%20pustaka.pdf> (Skripsi) diakses pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 12

¹² <http://digilib.uinsuka.ac.id/1452/1/bab%20I,%20bab%20IV,%20daftar%20pustaka.pdf> (Skripsi) diakses pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 12

yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk menemukan dan memahami pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.¹³ Data yang penulis butuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu kepala sekolah, Relawan guru pendidikan agama Islam. Serta guru yang ada di SMA Negeri 3 Seunagan di lokasi penelitian. Data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat penerapan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan,

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data SMA Negeri 3 Seunagan dan peneliti untuk menformulasikan penyusunan dalam bentuk laporan sesuai dengan

¹³Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal.73.

kebutuhan yang diperlukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 333.

BAB II

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme

Kata profesionalisme merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional¹ *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam istilah bahasa Indonesia, kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.²

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami Apa? Mengapa? dan Bagaimana? suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang di embannya. Oleh sebab itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian tertentu tetapi juga di tolong oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaan.

¹Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2002), hal. 23.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Raha Grafindo Persada, 2007), hal. 45.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa: “Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, keahlian seorang guru adalah mengajarkan anak didiknya. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”³

2. Karakteristik Profesionalisme Guru

Karakteristik utama profesionalisme guru itu terletak pada kesadarannya sebagai manusia. Profesionalisme akan tumbuh apabila setiap guru tertanam kesadaran pada posisi dirinya sebagai hamba Allah. Yang berbakti kepada kedua orang tua dan negara melalui tugasnya, menjadikan wilayah profesinya sebagai amal yang baik, sebagai sajadah yang penjang dalam penghambaan pada sang pencipta untuk kemakmuran sesama dan lingkungannya. Orientasi guru dalam bekerja bukan hanya tertuju pada keuntungan jangka pendek saja (keuntungan duniawi) tetapi juga tertuju pula pada jangka panjang (keuntungan akhirat) yang jauh lebih baik.

3. Ciri-Ciri Guru Profesional

Para ahli merumuskan ciri-ciri guru profesional di kelompokkan menjadi: a. Ahli (*expert*)

- b. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.
- c. Memiliki kesejawatan (etika profesi).

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Bandung, 2001), hal. 118.

1). Ahli (*expert*)

Keahlian yang dimaksudkan disini adalah dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak hanya menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan.

2). Memiliki rasa kesejawatan (etika profesi)

Salah satu tugas dan organisasi adalah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan. Etik profesi ini dikembangkan melalui organisasi profesi diciptakan rasa sejawat, semangat korps dikembangkan agar harkat dan martabat guru dijunjung tinggi baik oleh korps guru maupun masyarakat pada umumnya.

3). Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik. Ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang di sebut mandiri berdasarkan keahliannya Ciri-ciri mandiri antara lain

- a). Menguraikan nilai-nilai hidup.
- b). Membuat pilihan nilai.
- c). Menentukan dan mengambil keputusan sendiri.
- d). Bertanggung jawab atas keputusan itu.

Guru yang profesional mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar. Ia betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan dan bertanggung jawab atas segala yang diajarkannya.⁴ Profesionalisme guru adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mengajar anak didiknya,

⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal 41-45

4. Peningkatkan Kualitas Guru

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kuantitas lulusan. Namun demikian, sehebat apapun kualitas dan kepedulian guru dalam mengembangkan pendidikan akan terganjal ketika ada kebijakan pemerintah yang bersifat mengikat. Contoh, sekuat apapun keinginan guru dalam membangun hakikat pendidikan dan budaya belajar yang baik akan terganjal oleh kebijakan ujian nasional di mana guru dipaksa mengiring peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjawab sejumlah soal.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa di pahami bahwa guru profesionalisme adalah kemampuan dari seseorang dalam menjalankan tugasnya dan profesinya dengan baik dan menetapkan komitmen terhadap profesinya guna mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, seseorang yang profesional akan berusaha melakukan yang terbaik guna memberikan kepuasan kepada diri sendiri dan orang lain.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa Guru pendidikan Agama Islam dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya , setiap guru

pendidikan agama Islam diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru.⁵

Oleh karena itu, kedudukan dan peran guru Pendidikan Agama Islam professional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru pendidikan agama Islam profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru pendidikan agama Islam selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.⁶

Begitu juga dengan profesi seorang Guru pendidikan agama Islam yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan amal shalih tak terhingga karena mendidik dan menransfer ilmu pengetahuan dalam

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 250.

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 407.

rangka membangun peradaban manusia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki semangat yang tinggi. Bersikap profesional dan memiliki dedikasi profesional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk kepribadian generasi muslim sejati yang berwawasan luas.

Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam harus memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki interlektual sosial (cerdas atau berakal), spiritual (rohani dan batin), pribadi, moral dan profesional, agar dapat berkembang kearah penguasaan-penguasaan kompetensi professional sebagai landasan kerja.

Oleh karena itu, profesi guru pendidikan agama Islam merupakan perwujudan profesionalitas para guru secara sadar dan terarah serta bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam yang profesional memiliki keahlian baik yang menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun ketrampilan metodologinya di mana keahlian yang dimiliki oleh guru diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan latihan yang di programkan dan terstruktur secara khusus.⁷

Guru pendidikan agama Islam yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam

⁷ Kepler Sianturi, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam jurnal Dinamika Vol. VI, No. 1 Edisi Januari-April 2008. hal. 62.

bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Dalam pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik dan pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaan seorang guru ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan ketrampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Oleh sebab itu. Keberadaan guru pendidikan agama Islam profesional sangat di perlukan.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Allah Swt. Ia mengajarkan manusia dari kondisi tidak tahu kepada berpengetahuan. Allah Swt, berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya. (QS.Al-Alaq: 1-5)

Kata pendidik sering kali diwakili oleh istilah “guru”. Guru secara khusus sering diistilahkan “jiwa bagi tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru, apapun model kurikulum dan

paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut.⁸

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁹ Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul oleh pundak orang tua.¹⁰ Guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) oleh siswa.

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Guru atau pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹²

Zakiah Daradjat mengutarakan guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan

⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 1.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 37.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 39.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31-32.

¹² Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gunung Samudera , 2014), hal. 43.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 80.

bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa serta menjadi penasehat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana dalam surah Al Alaq: Ayat. 4-5 mengatakan:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq: 4-5).¹⁴

Dari ayat tersebut dapat kita pahami setiap orang yang mengajarkan manusia baik dengan cara lisan atau dengan cara apapun untuk bisa ilmu yang disampaikan itu dapat diterima oleh yang menerimanya sehingga dapat memahami manusia dari tidak mengetahui, sampai mereka mengetahui apa yang diajarkan tersebut. Dari penjelasan diatas kita memahami bahwa gurulah yang mengajarkan kepada manusia setiap ilmu yang dia sampaikan itu.

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang telah mengkhususkan untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu lembaga pendidikan seorang guru memanglah memberi ilmu apa yang diamiliki kepada peserta didiknya, tetapi dalam menentukan baik buruknya sikap peserta didik terhadap apa yang mereka anugrahkan, tergantung bagaimana sikap atau tata cara seorang guru dalam menjalankan tugas atau perannya, peran seorang guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

¹⁴ Al Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018

a. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna.

Belajar dari pengalaman tersebut, dalam pembelajaranpun kondisinya juga tidak jauh berbeda, peserta didik memiliki rasa ingin tahu, dan memiliki potensinya untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karna itu, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya untuk belajar.¹⁵

Didalam buku departemen agama juga diuraikan, sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh para peserta didiknya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,.....,hal.48-50

diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga negara masyarakat.¹⁶

b. Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya: belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.¹⁷

c. Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana peserta didik adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi dan kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pembelajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntun

¹⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru*,.....,hal. 74.

¹⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru*,.....,hal. 74.

kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoorganisasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksanan. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana, umumnya kepemimpinan secara demokratis lebih baik dari pada bentuk kepemimpinan lainnya.¹⁸

d. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas standar pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spriritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta

¹⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru*,.....,hal. 73.

didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mengetahui berbagai peraturan dan tata tertip secara konsisiten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan prilakunya.¹⁹ Menurut Zakiyah Daradjat guru sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, membentuk kepribadian, membina akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.²⁰

e. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinnya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipahami.

Kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,.....,hal. 37.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal.99.

itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.²¹

Zakiah Daradjat mengutarakan Guru sebagai pengajar artinya guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan.²² Dalam buku lain guru sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan.²³ Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawab dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.²⁴

Guru sebagai pengajar artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, sehingga mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang salah.

f. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,.....,hal. 40.

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,.....,hal. 265.

²³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam*,....., hal. 99.

²⁴ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru*,.....,hal. 72.

merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam menacapai tujuan.²⁵

g. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diberatkan sebagai pembimbing (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamanya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan itu tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spriritual yang lebih dalam dan komplek. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Dalam buku departemen agama guru sebagai pembimbing juga berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, dan menyesuaikannya dengan lingkungan. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimmbingan kelompok, penyeluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kependidikan, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru. karena peserta didik

²⁵ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 9.

menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.²⁶

h. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, seorang guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar atau yang lainnya. Guru sebagai motivator artinya guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menciptakan dan membangkitkan kesadaran ke arah sesuatu yang baru. Serta memberikan semangat agar anak tersebut selalu mempunyai gairah dalam belajarnya.²⁷

i. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melakukan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat mampu berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

²⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru*,.....,hal. 72-73.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*,....., hal. 46.

Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukan, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, mungkin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Untuk menjadi manusia dewasa, manusia harus belajar dari lingkungan selama hidup dengan menggunakan kekuatan dan kelemahannya. Pendekatan psikologi dan mental *health* di atas akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.²⁸

j. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. terhadap kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integrasi dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul adalah apakah guru harus menjadi teladan baik

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,.....,hal. 43-44.

didalam meaksanakan tugasnya maupun dalam keseluruhan kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.²⁹

Sesuai dengan fiman Allah dalam surat An-Nahl juga menyuruh manusia:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Suruhlah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl ayat 125).³⁰

Dari beberapa peran guru di atas, diantaranya: guru sebagai pribadi, ilmuwan, pemimpin, pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, penasehat, model dan teladan. Dengan adanya peran-peran guru tersebut, berharap, segala kendala atau masalah yang sudah terjadi atau mungkin terjadi baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, itu dapat menjadi suatu antisipasi terhadap lembaga tersebut,

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Karakteristik Kompetensi Guru

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,.....,hal. 45-48.

³⁰ Al Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018

Dalam uraian diatas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru di sini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.³¹

b. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *competence/competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, atau kewenangan.³² Sedangkan menurut Charles E. Jhonson menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian,

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 38.

³² Markus Wily, dkk. *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Surabaya: Arkola, 1997), hal. 90.

suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.³³

Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.³⁴

Kompetensi di sini dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh, melalui pendidikan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dikembangkan untuk memberikan dasar keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, dan ketidak tentuan, ketidak pastian, dan kerumitan-kerumitan dalam dalam kehidupan.

c. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru PAI

1). Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya :

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya,

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,(Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 277.

³⁴ Sahertian, Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka,1992), hal. 4.

sopan santun dan tata krama.

- e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.³⁵

2). Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan. beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- a). kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b). Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- c). Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d). Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e). Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f). Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g). Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h). Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulm dan Pembelajaran*,.....,hal. 277-278.

- i). Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³⁶

3). Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- a). Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b). Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c). Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.³⁷

4). Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif yang kita maksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait dengan pola hidup positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Ini merupakan bekal bagi guru untuk melakukan proses pendidikan bagi anak didiknya. Dengan kompetensi afektif, guru dapat membimbing anak dalam aspek pendidikan mental dan moral.

5). Kompetensi kognitif

Kompetensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik. Untuk hal ini, guru yang layak adalah guru yang mempunyai aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai bidang keahlian ataupun kehidupan umum.

6). Kompetensi Psikomotorik

Psikomotorik adalah satu aspek pembelajaran yang memberikan

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,hal. 278.

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,hal. 278.

proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dari proses pembelajaran.³⁸

7). Kompetensi Pedagogis

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar didalam maupun di luar kelas. Guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

8). Kompetensi Kepribadian

Guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

9). Kompetensi Sosial

Selain sebagai makhluk individual, Guru adalah warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat.³⁹

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan bangsa dan negara.

³⁸ Muhamad Saroni, *Personal Branding Guru*, (jogjakarta: AR Ruzz Media, 2011), hal. 163-164.

³⁹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 128.

Tidak dapat di sangkal lagi bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat di tunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Di perlukan orang-orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang di milikinya agar setiap orang dapat berperan secara optimal, termasuk guru pendidikan agama Islam sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian sendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman. Tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah berusaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia. Oleh karena itu keberadaan seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki semangat yang tinggi, bersikap profesional dan memiliki dedikasi profesional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Kode Etik Guru

Kode etik berasal dari dua kata yaitu kode dan etik, kode berarti kumpulan peraturan atau prinsip yang sistematis, dan etik berarti azas akhlak (moral). Sedangkan kode etik di artikan dengan azas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkahlaku. Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etis berarti sesuai dengan

nilai-nilai, dan norma yang di anut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Jika kode etik itu di jadikan standar, aktivitas anggota profesi, kode etik sekaligus sebagai pedoman , bahkan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya interaksi antara masyarakat dengan anggota profesi tersebut.

a. Kode Etik Guru Indonesia

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan yang maha Esa, bangsa dan tanah air serta kemanusiaan pada umumnya dan guru Indonesia yang berjiwa pancasila dan undang-undang dasar 1945 merasa turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita. Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 agustus 1945, maka guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai guru dengan memperdomani dasar-dasar sebagai berikut.

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- 2) Guru mempunyai kejujuran yang profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik, tapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan peserta didik.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

- 6) Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan hubungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai saran pegabdiannya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Kode Etik Jabatan Guru

1. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
2. Guru selaku pendidik hendaknya bertekad untuk mencintai anak-anak dan jabatannya, serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi peserta didiknya.
3. Setiap guru berkewajiban selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir.
4. Setiap guru diharapkan selalu, memperhitungkan masyarakat sekitarnya, sebab pada hakikatnya pendidikan itu merupakan tugas pembangunan dan tugas kemanusiaan.
5. Setiap guru berkewajiban meningkatkan kesehatan dan keselarasan jasmaniahnya, sehingga berwujud penampilan pribadi yang sebaik-baiknya, agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baik pula.

6. Di dalam hal berpakaian dan berhias, seorang guru hendaknya memperhatikan norma-norma estetika dan sopan santun.
7. Guru hendaknya bersikap terbuka dan demokratis dalam hubungan dengan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya sesuai dengan hierarki kepegawaian.
8. Jalinan hubungan antara seorang guru dengan atasannya hendaknya selalu di arahkan untuk meningkatkan mutu dan pelayan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
9. Setiap guru berkewajiban untuk selalu memelihara semangat korps dan meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama guru dan pegawai lainnya.
10. Setiap guru hendaknya bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, atas dasar musyawarah, dan mufakat demi kepentingan bersama.
11. Setiap guru dalam pergaulan dengan murid-muridnya tidak di benarkan mengaitkan persoalan politik dan ideologi yang dianutnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Setiap guru hendaknya mengadakan hubungan yang baik dengan instans, organisasi atau perorangan dalam melaksanakan kerjanya.
13. Setiap guru berkewajiban berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
14. Setiap guru diwajibkan mematuhi peraturan-peraturan dan menekankan *self discipline* serta menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat secara fleksibel.⁴⁰

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia ,2002) hal 66-68.

C. Kurikulum SMAN 3 Seunagan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum yang ada (kurikulum 2018-2019), maka SMA Negeri 3 Seunagan perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, begitu juga dalam implementasinya.

Memperhatikan kondisi riil SMA Negeri 3 Seunagan perlu melakukan pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan tahun pelajaran 2018-2019 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan.
2. Beban belajar bagi peserta didik pada SMA Negeri 3 Seunagan yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik.
3. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2017/2018, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013.
4. Kalender pendidikan SMA Negeri 3 Seunagan disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2018-2019.

Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil di lingkungan SMA Negeri 3 Seunagan.\

1. Landasan

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah.
- g. Buku induk pembangunan karakter dari kementerian pendidikan Nasional tahun 2010
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.
- k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- l. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- m. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- n. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- o. Undang Undang No. 32/2009 tentang PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup)..
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- r. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- s. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- t. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Lampiran 1,2,3,4 dan 5.
- u. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 97 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/ Madrasah/ Kesetaraan dan Ujian Nasional.
- v. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas.

- w. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah..Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- x. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- y. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah.
- z. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013..

2. Tujuan Pengembangan

Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat pencapaian kompetensi yang mencakup tiga domain yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. SMA negeri 3 Seunagan melaksanakan juga program keputrian dan pendalaman agama, akhlak serta budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan qurban dan bantuan social terhadap warga sekitar

sekolah yang kurang mampu dengan anggaran yang di rencanakan.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Pengembangan kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional yang ditunjukkan dengan mengintergrasikan muatan local dalam bentuk kurikulum Aceh pada semua pelajaran tetapi tidak melupakan kebutuhan nasional dan global yang di tandai dengan adanya pembinaan TIK yang lebih kearah praktis.
- d. Tuntutan dunia kerja. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di antaranya ialah program yang terintegrasi dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan harapan menjadi bekal ketrampilan hidup bagi para lulusan
- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.

- f. Agama. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan.
- g. Dinamika perkembangan global era revolusi industri 4.0. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/ kehidupan sehari-hari.akhirnya mampu mempersiapkan diri untuk tantangan era revolusi industri 4.0
- h. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstra kurikuler.
- j. Penguatan Kemampuan Literasi. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan di rancang dan di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan menghadapi era revolusi industri salah satunya kempuan literasi.
- k. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan untuk mendorong wawasan

dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- l. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Sejalan dengan semangat Pemerintah Kabupaten dengan semboyan Agama Tapeukong Budaya Tajaga (memberkuat Agama dengan tetap menjaga Budaya yang ada)
- m. Kesetaraan Gender. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuhkembangnya kesetaraan gender.
- n. Karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.
- o. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam dokumen dan implementasinya baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sekolah ataupun dalam lingkungan kehidupan di luar sekolah.⁴¹

3. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁴¹ Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan.

4. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta mampu menghasilkan lulusan yang berilmu, cerdas, terampil dan berakhlak mulia”

5. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk hidup bersih, sehat dan indah sebagai bagian berakhlak mulia dengan alam lingkungan.
- b. Meningkatkan kesadaran berwawasan lingkungan yang terintergrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan hidup bersih dan serasi dengan alam.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dan berinovasi, serta mewujudkan strategi (model) pembelajaran yang interaktif dan metode pembelajaran yang bervariasi.
- d. Meningkatkan mutu akademik berwawasan teknologi dan agama sehingga ketercapaian standar kelulusan yang baik.
- e. Meningkatkan kreatifitas dan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang bernuasa islami.
- f. Mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis IT.
- g. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen dan administrasi sekolah.
- h. Meningkatkan etos kerja penuh semangat, disiplin, berdedikasi, ikhlas dan bertanggung jawab.
- i. Melaksanakan 6 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan) sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan representatif.
- j. Mewujudkan sistem penilaian yang reliable, valid, komprehensif akurat dan berkelanjutan.

6. Tujuan SMA Negeri 3 Seunagan

- a. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum atau menyusun silabus.
- b. Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana yang di miliki
- c. Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan administrasi sekolah
- d. Sekolah mampu melaksanakan peningkatan penghayatan ajaran agama islam.
- e. Sekolah mampu melakukan pengelolaan bidang ketrampilan.

7. Struktur dan Muatan Kurikulum

Tahun Pelajaran 2018-2019 SMA pelaksana terbatas kurikulum 2013 memiliki kewajiban untuk menyusun KTSP dan melaksankannya dengan mencakup dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

Sebagai salah satu SMA pelaksana kurikulum 2013, maka SMA Negeri 3 Seunagan memiliki struktur kurikulum untuk kedua kurikulum tersebut yang di berlakukan bagi kelas X dan XI (Kurikulum 2013) dan kelas XII (Kurikulum KTSP).

Tabel 2.1 Struktur dan Muatan Kurikulum

No.	Domain	Kompetensi
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu

		pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3.	Keterampilan	Memiliki kemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang di pelajari di sekolah secara mandiri.

Kompetensi Lulusan dapat dicapai melalui Kompetensi Inti berdasarkan Permen No. 21 Tahun sebagai berikut;

No.	Domain	Kompetensi Inti
1.	Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingintahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan. 2. Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan.

No.	Domain	Kompetensi Inti
3.	Keterampilan	1. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Inti tersebut dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang untuk selanjutnya dirumuskan menjadi materi ajar dan mata pelajaran

8. Karakteristik Kurikulum 2013 dan Prinsip Pengembangan SMA Negeri 3 Seunagan

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan mengacu kepada karakteristik Kurikulum 2013 dan prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap , pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*), kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada setiap akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

9. Prinsip Pengembangan Kurikulum.

Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan di kembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan religiusitas sesuai dengan ajaran agamanya melalui pembiasaan maupun dalam bersikap bergaul prulal dalam kesehariaannya.
- b. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budya kerja.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- d. Menumbuhkan inovsi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semnagta keunggulan local dan global.
- g. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

- h. Mewujudkan peningkatan kualitas dan jumlah tamatan yang melanjutkan keperguruan tinggi.
- i. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

10. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran. Pergorganisasian kelas pada SMA Negeri 3 Seunagan sebagai pelaksana kurikulum 2013 di kelompokkan menjadi peminatan matemati dan ilmu Alam (MIPA), Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Seta lintas minat yang di dasarkan pada hasil pemilihan angket minat peserta didik.

Struktur Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan.

- a. Struktur kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan terdiri atas peminatan MIA,IIS, dan lintas minat yang didasarkan pada hasil angket pemilihan peminatan peserta didik, pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler wajib bagi semua peserta didik.
- b. Jumlah mata pelajaran di kelas X adalah 16 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 2 mata pelajaran lintas minat, (B.Arab dan bahasa dan sastra inggris), sedangkan jumlah mata pelajaran di kelas XI dan XII adalah 15 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 (satu) mata pelajaran lintas minat (masing-masing lintas minat Ekonomi untuk peminatan MIPA dan lintas minat fisika untuk ilmu-ilmu social

Tabel 2.2 Beban Belajar Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt1	Smt2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani dan Olah raga	3	3	3	3	3	3
Jumlah Kelompok A dan B Perminggu		24	24	24	24	24	24
Kelompok C (Peminatan)							
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		18	18	18	18	18	18
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh Per Minggu		44	44	44	44	44	44

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok mata peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA adalah sebagai berikut.

Daftar Tabel 2.3 Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
	Kelompok A dan B (Wajib)	25	25	25	25	25	25
C. Kelompok Peminatan							
	Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)						
1	Matematika	3	3	4	4	4	4
2	Fisika	3	3	4	4	4	4
3	Kimia	3	3	4	4	4	4
4	Biologi	3	3	4	4	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)							
1	Sejarah	3	3	4	4	4	4
2	Ekonomi	3	3	4	4	4	4
3	Sosiologi	3	3	4	4	4	4
4	Geografi	3	3	4	4	4	4
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	6	4	4	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh Per Minggu		44	44	44	44	44	44

Di SMA Negeri 3 Seunagan tidak dilaksanakan Pendalaman Minat tetapi pilihan Lintas Minat. Dengan melihat kondisi riil yang ada maka pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk kelas X peserta di masing-masing peminatan dapat memilih dua mata pelajaran di peminatan lain dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2.4 Peserta didik yang memilih peminatan

	Peserta didik yang memilih peminatan	
	MIPA	IPS
Dapat memilih dua mata	Geografi	Biologi
	Sosiologi	Fisika
	Ekonomi	Kimia

pelajaran sebagai berikut:	Bahasa dan Sastra Inggris	Bahasa dan sastra Inggris
	Bahasa dan Sastra Arab	Bahasa dan Sastra Arab

11. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan meliputi kompetensi inti dan sejumlah kompetensi dasar yang dirumuskan dalam mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar peserta didik. muatan kurikulum tersebut merupakan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik pada setiap jenjang kelas.

a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk tahun pelajaran 2018-2019 mengacu kepada silabus, sesuai Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 59 tahun 2014.

1). Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan potensi daerah termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran menyangkut syariat islam, budaya, adat istiadat dengan konsep Agama Tapeukong Budaya Tajaga.

2). Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus diasuh oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Khusus di SMA Negeri 3 Seunagan, pengembangan diri meliputi 2 kegiatan, yaitu:

a). Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan (Beuhavior) dan pengenalan lingkungan guna mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang dilakukan melalui kegiatan rutin,spontan, terprogram, dan keteladanan.

b). Pengembangan Potensi dan Pengekspresian Diri

Pengembangan potensi dan pengekspresian diri di SMA Negeri 3 Seunagan melalui bidang Pramuka, Olah Raga, Seni, Pendalaman Agama, Oliampide, Smanting English Community, Jurnalistik sekolah, Green School Club, Smansa Computer Club, Bengkel Sastra.

3). Pengaturan Beban Belajar

Di SMA Negeri 3 Seunagan, beban belajar menggunakan sistem paket. paket tersebut adalah sebagai berikut:

Daftar Tabel 2.5 Peminatan Matemati dan Ilmu Alam

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt1	Smt2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
10	Akidah Akhlak Islam						
Kelompok C Peminatan							
11	Matematika	3	3	4	4	4	4
12	Biologi	3	3	4	4	4	4

13	Fisika	3	3	4	4	4	4
14	Kimia	3	3	4	4	4	4
Kelompok D (Lintas minat)							
1	Mata Pelajaran yang ada di peminatan Ilmu Sosial atau Perminatan Ilmu Bahasa dan Budaya	6	6	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran yang harus di tempuh perminggu		44	44	44	44	44	44

Daftar Tabel 2.6 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt1	Smt2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Daerah	2	2				
Kelompok C Peminatan							
11	Geografi	3	3	4	4	4	4
12	Ekonomi	3	3	4	4	4	4
13	Sosiologi	3	3	4	4	4	4
14	Sejarah	3	3	4	4	4	4
Kelompok D (Lintas minat)							
1	Mata Pelajaran yang ada di peminatan Ilmu Sosial atau Perminatan Ilmu Bahasa dan Budaya	6	6	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran yang harus di tempuh perminggu		44	44	44	44	44	44

4). Kriteria Ketuntasan Minimal

Ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing Guru Mata Pelajaran dengan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Daya dukung yang ada serta tingkat kesulitan materi pembelajarannya. Setiap guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Ketuntasan minimal di SMA Negeri 3 Seunagan diserahkan kepada guru mata pelajaran dan dilaporkan kepada pihak yang terkait.

a. Kelas X

Kriteria ketuntasan untuk kelas XI di SMA Negeri 3 Seunagan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar, daya dukung dan karakteristik peserta didik dengan memperhatikan nilai pada SKHUN, maka untuk tahun pelajaran 2018-2019 diputuskan bahwa KKM maka KKM setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan.

Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
		IPA	IPA	IPA
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	75	75
3	Bahasa Indonesia	70	75	75
4	Matematika	70	70	70
5	Sejarah Indonesia	70	73	75
6	Bahasa Inggris	70	73	75
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	70	70	75

8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	65	75	75
9	Prakarya dan Kewirausahaan	70	75	75
10	Akidah Akhlak Islam			
Kelompok C Peminatan				
11	Matematika	70	65	70
12	Biologi	70	70	70
13	Fisika	70	75	70
14	Kimia	66	66	66
Kelompok D (Lintas minat)				
1	Bahasa dan Sastra Inggris	70		71
2	Bahasa dan Sastra Arab	71		
3	Ekonomi		75	
4	Akhlakul karimah	75	75	

Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
		IPS	IPS	IPS
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	75	75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	75	75
3	Bahasa Indonesia	70	75	75
4	Matematika	70	65	70
5	Sejarah Indonesia	70	75	75
6	Bahasa Inggris	70	75	75
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	70	75	75
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	65	75	75
9	Prakarya	75	75	75
10	Akidah Akhlak Islam			
Kelompok C Peminatan				
11	Geografi	65	65	70
12	Sejarah	70	70	75
13	Sosiologi	70	70	75
14	Ekonomi	71	71	70
Kelompok D (Lintas minat)				
1	Bahasa dan Sastra Inggris	70		71
2	Bahasa dan Sastra Arab	70		
3	Akhlakul karimah	75	75	

4	Fisika		70	70
---	--------	--	----	----

5). Penilaian Kelas X, XI dan XII

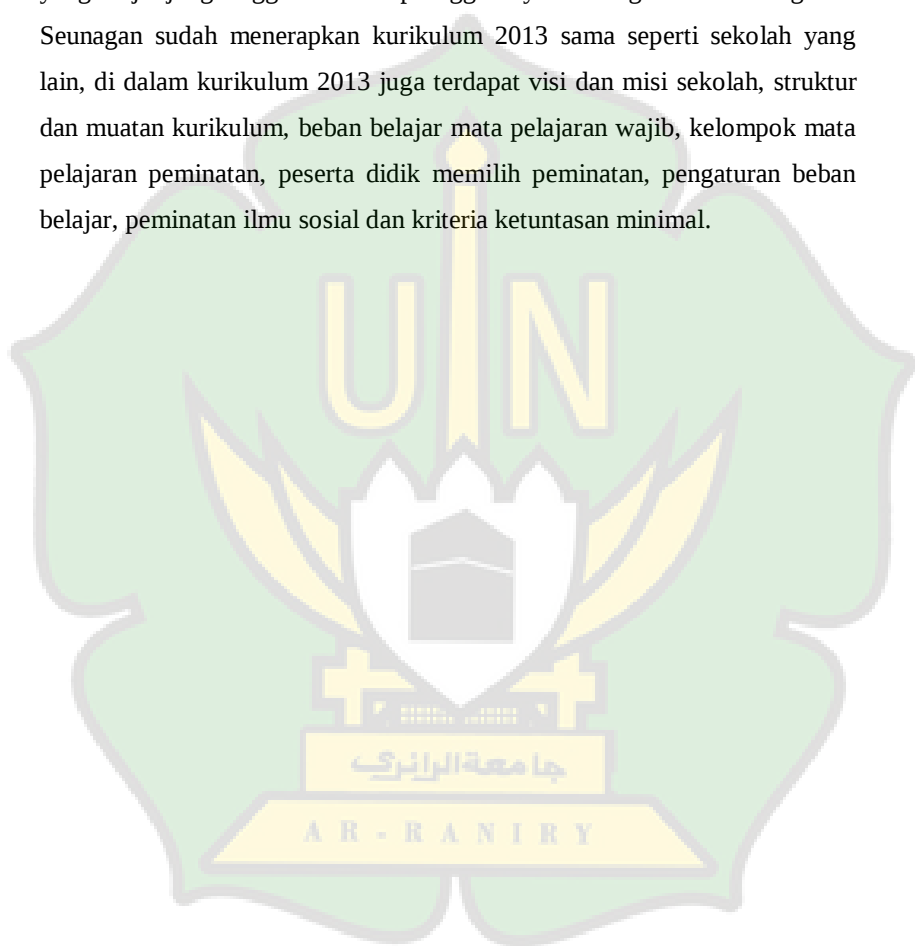
Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian harian, penilaian akhir semester (semester gamjir) dan penilaian akhir tahun (semester genap) bentuk:

- a. Penilaian kompetensi sikap
Penilaian otentik di lakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- b. Penilaian diri
Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum penilaian harian.
- c. Penilaian antarteman
penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau kd
- d. Penilaian harian di lakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk penilaian atau penugasan.
- e. Penilaian akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan
- f. Penilaian akhir tahun, dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas X dan XI
- g. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas XII dilakukan melalui UNBK⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas bisa di pahami bahwa kode etik guru merupakan hubungan sosial dengan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan, guru berhubungan langsung dengan murid-muridnya,

⁴² Kurikulum SMA Negeri 3 Seunagan

kode etik bagi suatu organisasi profesional sangat penting dan mendasar karena kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang di junjung tinggi oleh setiap anggotanya. Sedangkan SMA Negeri 3 Seunagan sudah menerapkan kurikulum 2013 sama seperti sekolah yang lain, di dalam kurikulum 2013 juga terdapat visi dan misi sekolah, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran peminatan, peserta didik memilih peminatan, pengaturan beban belajar, peminatan ilmu sosial dan kriteria ketuntasan minimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹ Dapat disebut juga pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lainnya yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang ada

¹ Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 31.

² Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 6.

³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 3.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

Dalam hal penelitian ini, pengamat berperan serta penting pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal-hal yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir pada waktu yang diizinkan untuk melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian skripsi ini adalah di SMA Negeri 3 Seunagan, Kuta Paya, Nagan Raya. Penulis memilih lokasi ini karena peneliti memiliki hubungan baik dengan nara sumber. Hal ini menyebabkan nara sumber bersikap kooperatif saat terjadi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina hubungan akrab dengan responden

dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴ Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya dan lokasinya memadai, serta penelitian sangat strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah dan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Seunagan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁵ Seperti majalah, buku, jurnal, dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam skripsi ini, untuk pengumpulan data penulis akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55.

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁶ Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung di lapangan untuk mendapatkan data. Adapun yang penulis amati yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari implimentasi kecerdasan emosional dalam memberikan pembelajaran kepada siswa jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi terbuka. Observasi terbuka adalah pengambilan data dari responden yang diketahui oleh responden yang bersangkutan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka antara penulis (seseorang yang mengharapkan informasi) dari informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁸ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau Tanya jawab.⁹ Dengan adanya wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana

⁶ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 133.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode..*, hal. 58.

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hl. 87.

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 63.

penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 3 Seunagan, keadaan guru, keadaan lingkungan dan masyarakat. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memntapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.¹²

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif..*, hal. 161.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 333.

¹² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hal. 130.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan”

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.” Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependibilitas* (kebergantungan) dan *konfirmasiabilitas* (kepastian). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut :

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar “ Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3

Seunagan'' Yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*true value*).

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan peneliti. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bila mana para pembaca laporan peneliti ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai '' 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.'' Dapat dialihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu strategi berupa uraian rinci, pengembangan konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependability* adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Teknik ini peneliti meminta beberapa expert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti

melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/focus sampai menyusun skripsi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *confirmability* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit depenabilitas. Pengujian *confirmabilitas* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

- a. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi untuk mengamati bagaimana “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan” dan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan”

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observer dengan melihat dan mengamati langsung bagaimana seorang pendidik mengimplementasikan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

I. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Seunagan

SMA Negeri 3 Seunagan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Formal tingkat menengah atas yang diresmikan oleh Bapak Bupati Nagan Raya pada tanggal, 29 Desember 2010 yang berlokasi di Jalan Nasional Kuta Paya - Krueng Ceuko Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Sekolah ini sudah memiliki 12 (dua belas) ruang belajar permanen diatas tanah seluas ± 5 Ha m^2 . Jumlah kelas tersebut sudah memadai tapi belum dilengkapi dengan mobiler yang standar. Adapaun siswa-siswi untuk Tahun 2019 berjumlah 292 orang yang dididik dan dibina oleh 41 orang tenaga penunjang pendidikan.¹

SMA Negeri 3 Seunagan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sedang merintis karir dan terus berupaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral khususnya di Kabupaten Nagan Raya.

Berbicara masalah pendidikan berarti kita berbicara tentang suatu yang tidak pernah habis-habisnya. Hal ini dapat dimaklumi karena aktifitas pendidikan merupakan komponen-komponen yang terlibat didalamnya dan membentuk sebuah sistem yang terjalin di atas “rel” untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kita pahami bahwa, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terpenting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Sumber: Dokumen dari TU SMA Negeri 3 Seunagan

dan berbudi pekerti luhur , sehat jasmani, serta rohani, berkepribadian yang matang dan mandiri, serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, suatu sekolah harus tampil maksimal, memiliki VISI dan MISI yang jelas, pimpinan yang baik, tenaga pendidikan dan pegawai yang profesional yang dilandasi semangat kerja tinggi, serta mempunyai rasa tanggung jawab yang mantap.

Di samping itu hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan pimpinan sekolah dalam memberdayakan dan menggerakkan semua potensi sumber daya yang ada secara optimal. Kemudian juga harus memiliki perencanaan yang sistematis, demokratis, transparansi dan selalu mengedepankan semangat kebersamaan.²

B. Profil SMA Negeri 3 Seunagan

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Negeri 3 Seunagan |
| 2. Alamat Sekolah | : Kuta paya |
| 3. Akreditasi | : B |
| o Propinsi | : Aceh |
| o Kabupaten | : Nagan Raya |
| o Kecamatan | : Seunagan |
| o Desa / Kampong | : Kuta Paya |
| o Jalan | : Jalan Nasional-Kuta Paya |
| o Kode Pos | : 23671 |
| o Telephon / HP | : 0813 6278 0399 |
| o E-Mail | : sman3_sunagan@yahoo.com |

² Sumber: Dokumen dari TU SMA Negeri 3 Seunagan

4. Status Sekolah : Negeri
5. Jarak Sekolah sejenis terdekat: 1.5 km
6. Nomor SK Penegrian : 425/243/SK/2010
7. Tanggal/Bulan/Tahun : 29 Desember 2010
8. Nomor Statistik Sekolah : 30.1.06.15.03.002
9. NPSN : 10113239
10. Nomor Rekening Sekolah : -
 - Nama Bank : Bank Aceh
 - Kantor : Cabang Jeuram
 - No. Rekening P2S : 062.01.02.000084-0
11. Tahun Didirikan/beroperasi : 2010
12. Status Tanah : Milik Pemerintah Kab. Nagan Raya
13. Luas Tanah : 52.66 M
14. Bemtuk Sekolah : Permanen
15. Waktu penyelenggaraan : Pagi

a. Letak Geografis SMA Negeri 3 Seunagan

Jenis Sekolah yang Mengelilingi Sekolah

- Sebelah Barat : Sawah
- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Selatan : Sawah
- Sebelah Utara : Sawah

b. Prestasi yang pernah diraih oleh SMA Negeri 3 Seunagan

- 1). Juara pertama tingkat kabupaten olimpiade sain kimia tahun 2018
- 2). Juara pertama tingkat kabupaten LFS2N cabang kria tahun 2018
- 3). Juara 3 olimpiade sains Tingkat Kabupaten (dari tahun 2012-2013)
- 4). Juara 3 Olimpiade Sains Tingkat Kabupaten (dari tahun 2016-2017)
- 5). Juara Umum Kabupaten Lomba Berhitung Cepat tahun 2016

6). Juara 2 Olimpiade Olahraga Tingkat Kabupaten (tahun 2013-2014)

c. Visi dan Misi

Visi Sekolah:

Mewujudkan sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta mampu menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Misi Sekolah

- 1). Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dan berinovasi, serta mewujudkan strategi (model) pembelajaran yang interaktif dan metode pembelajaran yang variasi/ bervariasi.
- 2). Meningkatkan mutu akademik berwawasan teknologi dan agama sehingga ketercapaian lulusan yang baik.
- 3). Meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa dalam bidang ekstra kurikuler yang bernuansa Islami.
- 4). Mengembangkan pembelajaran yang berbasis IT.
- 5). Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen administrasi sekolah.
- 6). Meningkatkan etos kerja penuh semangat, disiplin, berdedikasi, ikhlas dan bertanggung jawab.
- 7). Melaksanakan 6-K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, kekeluargaan dan kerindahan).
- 8). Mewujudkan sistem penilaian yang reliable, komprehensif akurat dan berkelanjutan.

d. Tujuan Sekolah

- 1). Berprestasi dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2). Berprestasi dalam perolehan nilai UAN.
- 3). Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.

4). Berprestasi dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka.

5). Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, damai, menyenangkan, serta

memiliki siswa, guru, pegawai yang berdisiplin tinggi dan islami dalam tingkah laku.

e. Keadaan Siswa

Siswa sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti di sekolah, oleh karena itu perlunya peranan guru yang professional untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. SMA Negeri 3 Seunagan memiliki siswa 292 semua, kelas XII 88 orang, 102 orang kelas XI dan 103 orang kelas X, untuk lebih jelas bisa di lihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Seunagan

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		Total
		LK	PR	
X	MIPA	30	18	95
	IPS	32	15	
XI	MIPA	27	19	95
	IPS	32	17	
XII	MIPA	28	27	102
	IPS	26	21	
Jumlah				292

f. Keadaan Sekolah

- 1). Adanya laboratorium komputer, tapi komputer dan server serta pendukung lainnya tidak ada.
- 2). Kurangnya Ruang Penunjang Peningkatan Mutu,
- 3). Tidak adanya aula/gedung serba guna
- 4). Dua ruang kelas perlu direhabilitasi.

5). Sarana olah raga masih sangat kurang

g. Keadaan Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksanannya pendidikan, dengan kata lain tidak mungkin terjadi sebuah proses pendidikan tanpa ada yang mendidik. Guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar guru dan pegawai SMA Negeri 3 Seunagan.

Tabel 4.2 Guru dan Pengawai di SMA Negeri 3 Seunagan

NO	NAMA	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN	L/P
1	Anwar Ali, S.P.d.,M.Pd Nip. 19690510 199801 1001	Pembina TK.I/ IV b	Kepsek	L
2	Syamsul Bahri, S.P.d Nip. 19600801 198803 1004	Pembina TK.I/ IV b	Guru	L
3	Tamli, S.P.d Nip. 19640808 198803 1005	Pembina TK.I/ IV b	Kesis	L
4	Dra.Herwiyani Nip. 19640318 199412 2001	Pembina TK.I/ IV b	Sarpras	P
5	Abdullateh, S.P.d Nip. 19650706 199412 1001	Pembina TK.I/ IV b	Guru	L
6	Murniati, S.P.d Nip. 19620330 199903 2002	Pembina TK.I/ IV b	Guru	P
7	Ridwan Edi Saputra, S.P.d Nip. 19770809 200504 1002	Pembina TK.I/ IV b	Guru	L
8	Amran ,A.Md Nip. 19640804 198703 1004	Pembina/ IV a	Humas	L
9	Bukhari Idris, Nip. 19650305 199003 1003	Pembina/ IV a	Ka.Perpus	L
10	Saumiyati, S.Ag Nip. 19740308 200312 2006	Pembina/ IV a	P.Osis	P
11	Martini,S.Si	Pembina/	Guru	P

	Nip. 19770412 200504 2003	IV a		
12	Riska Yanti, S.Pd.I	Pembina/		P
	Nip. 19800407 200604 2004	IV a		
13	Yetti Mursini, S.P.d	Pembina/	BP/BK	P
	Nip. 19810620 200604 2005	IV a		
14	Irma Hidayati, S.P.d,M.Pd	Penata muda/	Guru	P
	Nip. 19871019 201403 2001	III.a		
15	Rina Hidayah, S.Pd	Penata muda/	Guru	P
	Nip. 19900606 201503 2003	III.a		
16	Dasniar	Pengatur/	Staf Tu	P
	Nip. 19630706 198602 2001	II.c		
17	Sumarni	Pengatur TK I/	Staf Tu	P
	Nip. 19630306 198602 1001	II.d		
18	Putri Phoenna, S.Pd	Piñata/	Guru	P
	Nip. 19840105 201003 2001	III.c		
19	Darmiwati, S.Pd	Piñata/	Guru	P
	Nip. 19800607 200904 2003	III.c		
20	Irwan Viria, S.Pd	Peñata/	Guru	L
	Nip. 19811101 200504 1002	III.c		
21	Zairin, SE	Penata TK I/	Guru	L
	Nip. 19680917 200701 1005	III.d		
22	Zaimi Anwar, S.Pd	Penata TK I/	Guru	L
	Nip. 19840104 200803 1001	III.d		
23	Aminah, S.Pd	Penata TK I/	Guru	P
	Nip. 19750315 200501 2009	III.d		
24	Shirmansyah, S.Pd		GTT	L
25	Eka Mulya Sakti, S.Pd		GTT	P
26	Zakiya Fitria, S.Pd		GTT	P
27	Anitawati,S.Pd		GTT	P
28	Agus Marzuki, S.Pd		GTT	L
29	Azizah,S.Pd		GTT	P
30	Depi Darmawati, S.Pd		GTT	P
31	Zulfadli, S.Pd		GTT	L
32	Mariati, S.Pd		GTT	P
33	Fitri Anita Sari, S.Pd		GTT	P
34	Cut Irma Rahma Fazwa S.Pd		GTT	P
35	Zulianti Marlianda, S.Pd		GTT	P
36	Heriansyah, S.Pd		GTT	L
37	Teuku Abdul Razaq, S.Pd		GTT	L
38	Marlina Dewi,S.Sos.M.Si		GTT	P
39	Sulaiman		PTT	L
40	Henni Erlia, S.Pd		PTT	P
41	Muhammad Zubir, S.Pd		PTT	L

Ijazah tertinggi	Status Kepegawaian			
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak tetap
S3 / S2	3	1	-	-
S1	18	14	-	1
D3	-	-	-	1
D2/D1/SMA	-	-	2	1

Sumber: Dokumen dari TU SMA Negeri 3 Seunagan

h. Sarana dan Prasarana

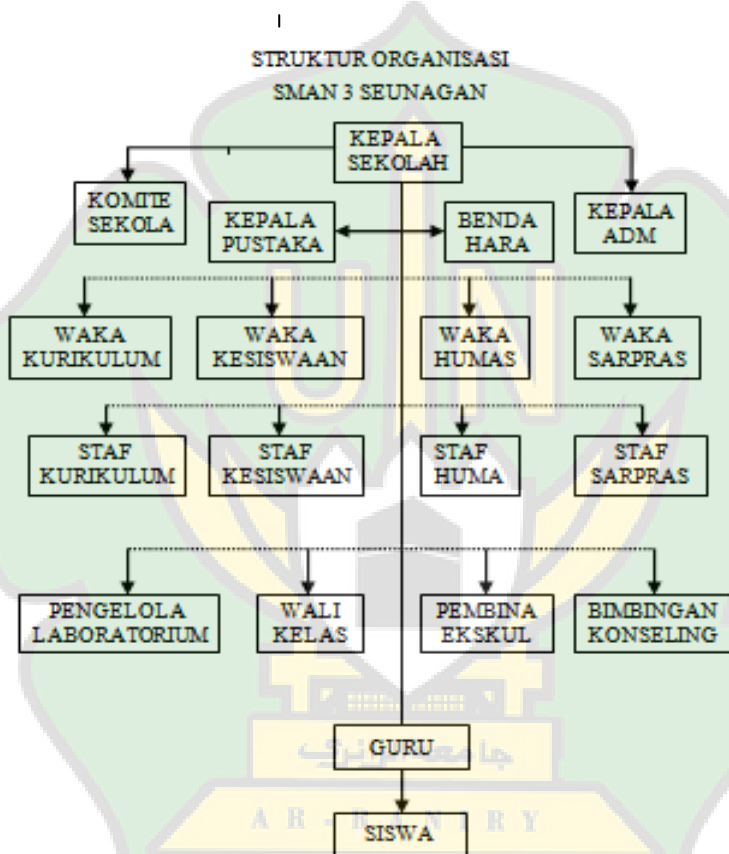
Sarana dan prasarana di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik dari pada kekurangan atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang di maksud adalah ruang belajar yang memadai atau baik. Perpustakaan yang lengkap dengan buku ataupun laboratorium yang bisa di gunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Menurutnya perlu ada penambahan sarana dan prasarana baik ruang belajar, laboratorium dan lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran.³ Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Seunagan

³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 16 September 2019.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	
		Ada	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	
2	Ruang Guru	Ada	
3	Ruang Tu	Ada	
4	Ruang Osis	Ada	
5	Kamar Mandi/Wc Guru	Ada	
6	Kamar Mandi/ Wc Murid	Ada	
7	Laboratorium Bahasa	Ada	
8	Laboratorium Computer	Ada	
9	Lapangan Basket	Ada	
10	Lapangan Volley	Ada	
11	Lapangan Bulu Tangkis	Ada	
12	Ruang Belajar (12)	Ada	
13	Perpustakaan	Ada	
14	Ruang Bimbingan Konseling	Ada	
15	Kantin	Ada	
16	Lapangan Upacara	Ada	

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 3 SEUNAGAN



Sumber : Dokumen dari TU SMA Negeri 3 Seunagan

C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi profesional yang di maksud disini adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya guru tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru wajib memiliki ketrampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi interlektual maupun kompetensi lainnya yang akan membantu perbaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik bagi siswa. sehingga akan mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Pak Anwar Ali mengatakan bahwa:⁴

“Guru Pendidikan Agama Islam rata-rata sudah profesional dalam proses pembelajaran, kalau di bandingkan ada yang sudah profesional dan ada yang belum professional, dan untuk menjadi guru yang profesional dia harus belajar tentunya dan mengikuti pelatihan-pelatihan. seperti dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk mendidik siswa, sehingga siswa tersebut akan beprestasi, dan guru juga ada yang disiplin dan ada juga yang belum disiplin, semua itu tergantung karakter pribadi masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat kita pahami bahwa semua kembali kepada diri masing-masing, karena seorang guru akan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, jadi apa yang dilakukan oleh guru akan di ikuti oleh siswa sendiri, karena dengan adanya guru

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan. pada tanggal 14 September 2019

pendidikan agama Islam yang profesional maka kualitas pembelajaran akan lebih baik..

Di samping itu guru dalam memberikan pendidikan tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga harus menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga mencapai keberhasilan belajar. baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lain yang ada di sekolah tersebut.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan rata rata sudah profesional. Berikut ini hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Herwiyani SMA Negeri 3 Seunagan.

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Ya saya selalu menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus sebelum saya mengajar, di dalam rencana pembelajaran, saya buat tujuan pembelajaran yang akan di capai dan materi yang akan saya ajarkan, dan saya juga menggunakan beberapa metode ketika proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanyak jawab, diskusi dan lainnya. selanjutnya juga ada evaluasi pembelajaran di akhir. Untuk mengecek kembali apakah siswa sudah paham tentang materi yang di sampaikan.⁵

2. Menggunakan Media Pembelajaran

- a. Dari hasil wawancara dengan Ibu Riska Yanti, mengatakan bahwa: Saya juga selalu membuat RPP, walaupun dalam saya membuat RPP belum begitu bagus, tapi tetap saya buat dan saya perbaiki setiap saya buat, karena dengan adanya RPP akan lebih memudahkan saya dalam pembelajaran, karena disitu sudah saya susun apa yang akan di sampaikan ketika mengajar, baik tentang materi,tujuan pembelajaran atau media-media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 17 September 2019

Sedangkan dari hasil wawancara dengan bapak Zulfadli mengatakan bahwa:

- b. "Persiapan saya sebelum mengajar itu membuat RPP, dengan membuat RPP akan lebih memudahkan saya dalam menentukan metode dan media seperti apa yang akan saya gunakan saat proses pembelajaran berlangsung".

Kemudian saya kembali bertanya kepada guru pendidikan agama Islam Ibu Herwiyani dan Ibu Riska Yanti, apakah ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?

3. Berpedoman pada Kurikulum

- a. Ya saya selalu berpedoman pada kurikulum dalam mengajar, karena dengan kita berpedoman pada kurikulum akan memudahkan kita dalam mengajarkan peserta didik. kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya di rumuskan tentang tujuan yang harus di capai sehingga memperjelas arah pendidikan. Akan tetapi memberikan pemahaman juga tentang pengalaman belajar kepada siswa. Di sini guru juga di tuntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah di susun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Riska Yanti, mengatakan bahwa:

- b. Rata-rata guru disemua sekolah pasti akan berpedoman pada kurikulum termasuk saya sendiri. Saya hendaknya terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar di kelas menjadi efektif.

Dari hasil observasi saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan, bahwa walupun guru tersebut sudah mengatakan bahwa sudah profesional sebagai guru dalam mengikuti semua arahan dari

Dinas Pendidikan maupun dari pihak sekolah, tetapi menurut saya masih kurang, di mana di dalam ruang kelas tersebut guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam menguasai kelas, sehingga sebagian siswa tidak bisa belajar dengan nyaman di sebabkan oleh kawannya yang membuat keributan.⁶

D. Upaya SMA Negeri 3 Seunagan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Profesionalisme adalah keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan (dituntut) untuk dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai keahlian itu seseorang harus melalui pendidikan spesialisasi tertentu, hasil wawancara dengan kepala sekolah, dengan bapak Anwar Ali tentang upaya sekolah untuk menunjang keprofesionalisme guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

1. Upaya yang di lakukan sekolah ada seperti selalu diberikan fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, seperti buku tentang pendidikan agama Islam dan kalau ada pelatihan-pelatihan akan selalu disuruh ikuti supaya guru pendidikan agama Islam lebih profesional dalam proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.⁷

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Riska Yanti dan Ibu Herwiyani, tentang upaya yang harus di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengatakan bahwa:

⁶Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan. pada tanggal 14 September 2019

⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 16 September 2019

2. “Menurut Ibu Riska “Upaya yang dilakukan sekolah ada, baik itu berupa pelatihan-pelatihan yang ada di suruh ikut atau seminar-seminar tentang peningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam baik yang di adakan tingkat kabupaten maupun provinsi, workshop dan juga di sediakan sarana dan prasarana untuk pendukung pembelajaran walaupun belum maksimal”.
3. “Menurut Ibu Helwiyani “Upaya yang dilakukan sekolah ada, walaupun belum maksimal sekali, termaksud diberikan penunjang-penunjang pembelajaran seperti buku-buku paket selain upaya yang diberikan oleh sekolah saya juga berusaha sendiri untuk meningkatkan profesionalisme saya, salah satunya dengan cara saya belajar lagi baik membaca buku-buku tentang Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an atau saya baca di internet, karena sekarang sudah jaman teknologi maka akan sangat memudahkan kita dalam belajar”.

Sedangkan menurut bapak Zulfadli mengatakan bahwa:

4. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam ada, seperti di berikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan S2 itu sangat di dukung juga oleh sekolah, kemudian seperti wokshop, seminar-seminar yang di adakan ataupun pelatihan-pelatihan tentang guru pendidikan agama Islam dan diklat.⁸

Berdasarkan hasil observasi saya di SMA Negeri 3 Seunagan tentang upaya yang di lakukan sekolah atau kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru sudah berjalan dengan baik, seperti ada guru yang lagi menyelesaikan S2, ada juga dari guru yang udah mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar tentang peningkatan profesionalisme guru dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan juga sudah sertifikasi. Walaupun masih ada kekurangan dalam hal sarana dan prasarana karena masih ada yang tidak bisa di gunakan seperti lab, ruang belajar, mushalla

⁸Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2019

dan juga buku paket belum mencukupi. untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan.⁹

E. Faktor yang Menjadi Pendukung atau Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan.

Setiap lembaga pendidikan pasti ada faktor pendukung atau penghambat suatu pekerjaan. Faktor pendukung dan penghambat guru disekolah kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas, pihak berwenangpun tidak mendorong guru kearah pengembangan kompetensi diri ataupun karir. Misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan. profesionalisme dalam pendidikan guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai minimal satu bidang keilmuan. dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Anwar Ali mengatakan bahwa:

1. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Profesionalismenya.
 - a. Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung guru pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan profesionalismenya. Karena ini tentang profesional atau keahlian, maka seorang guru pendidikan Agama Islam harus menguasai tantang bidang agama Islam yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Dengan adanya guru pendidikan Agama Islam yang profesional maka mutu atau kualitas pendidikan juga akan meningkat sehingga akan menghasilkan lulusan yang berakhlak dan berilmu pengetahuan¹⁰

⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan. pada tanggal 14 September 2019

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan pada tanggal 16 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Herwiyani tentang faktor pendukung profesionalisme guru mengatakan bahwa:

- b. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan profesionalisme yang pertama berasal dari guru sendiri, maksudnya di katakan berasal dari guru sendiri, seorang guru harus memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, jika guru yang memiliki motivasi rendah dalam menjalankan tugas maka seorang guru tersebut akan mengajar asal-asalan. Kemudian seorang guru juga harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Karena tingkat pendidikan akan sangat mendukung dalam terbentuknya kinerja yang profesional.¹¹

Sedangkan Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Yanti

- c. Faktor pendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah Sarana dan prasarana yang menunjang dapat mendukung seorang guru dalam mewujudkan kinerja profesionalnya, karena sarana dan prasarana merupakan alat bantu seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran atau alat tunjang dalam menambah wawasannya, apabila sarana sudah terpenuhi otomatis wawasan seorang guru dalam mengajar semakin luas, sarana yang di maksud disini adalah buku, alat tulis dan lain sebagainya.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Zulfadli

- d. Faktor yang menjadi pendukung guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya yang pertama latar belakang pendidikan, kemampuan mengajar, kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, sarana dan prasarana juga ada yang sudah rusak belum di perbaiki seperti lab, ruang kelas dan juga mushalla.”
2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Profesionalismenya

Bapak Anwar Ali juga menambahkan pendapatnya tentang faktor yang menghambat profesionalisme guru pendidikan agama Islam:

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2019

- a. Faktor yang menghambat karena anak didik, ada dari anak didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran sehingga gurunya tidak dapat memberikan ilmunya dengan maksimal. Dan juga kedisiplinan seorang guru dalam menjalankan tugasnya mengajar yang kurang. Dan juga kemampuan seorang guru tersebut dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya motivasi dan semangat dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan oleh guru tersebut juga kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar, sehingga kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Selanjut berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat, artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Herwiyani tentang faktor yang jadi penghambat profesionalisme guru mengatakan bahwa:

- b. Faktor penghambat guru untuk meningkatkan profesional, latar belakang pendidikan, kemudian berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat, karena dukungan dari masyarakat dapat membantu guru untuk meningkatkan profesional, dan masih kurangnya dalam menguasai teknologi dan sarana disini juga masih kurang.

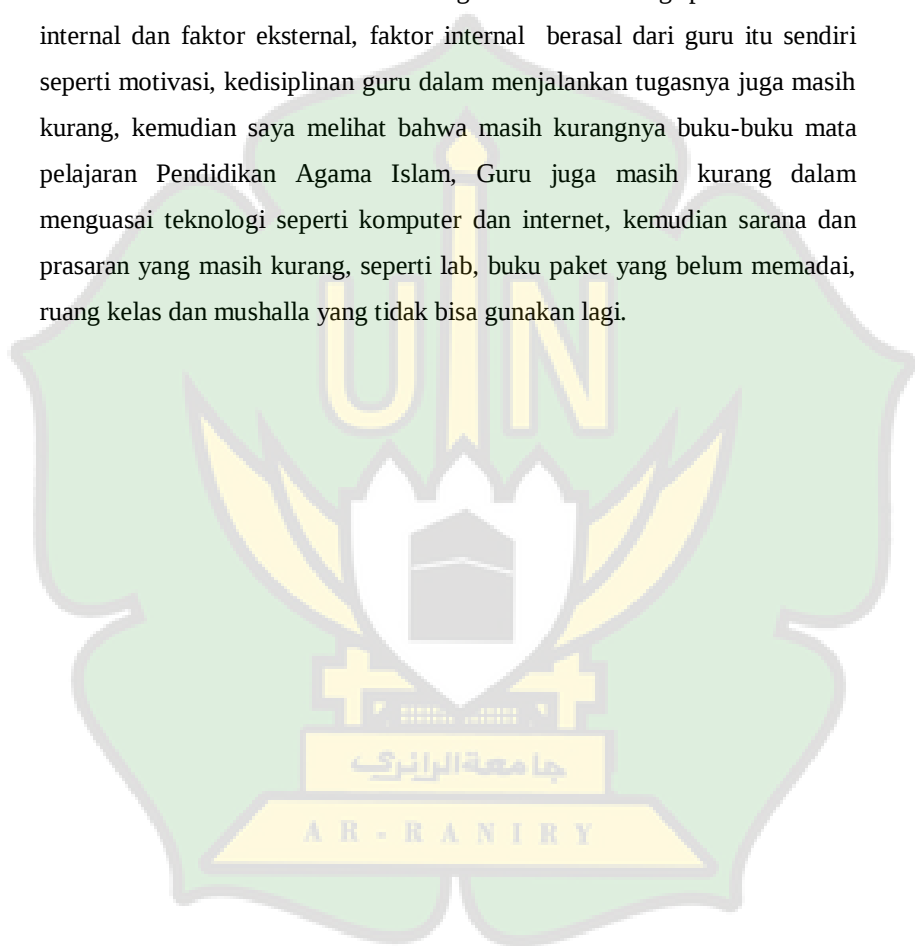
Sedangkan Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Yanti

- c. Faktor penghambat kembalikan dari faktor pendukung tadi, seorang guru dalam mewujudkan kinerja profesional dipengaruhi oleh sarana yang kurang memadai. Seorang guru tidak akan mendapat informasi baru sebagai bahan ajar kalau sarana dan prasarana seperti buku paket atau ruang belajar yang belum memadai dan alat penunjang lainnya.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Zulfadli

- d. Faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan profesional seperti kurangnya memahami isi dari kurikulum yang di tetapkan, kurang disiplin dalam mengajar dan juga kurang sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Seunagan bahwa faktor pendukung dan penghambat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Yang pertama faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari guru itu sendiri seperti motivasi, kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya juga masih kurang, kemudian saya melihat bahwa masih kurangnya buku-buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru juga masih kurang dalam menguasai teknologi seperti komputer dan internet, kemudian sarana dan prasaran yang masih kurang, seperti lab, buku paket yang belum memadai, ruang kelas dan mushalla yang tidak bisa gunakan lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dapat penulis simpulkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Seunagan belum berjalan dengan baik, sebagaimana yang telah saya liat ketika saya lakukan observasi guru waktu memberikan pembelajaran kepada peserta didik belum sepenuhnya guru tersebut menguasai kelas, karena masih ada siswa yang ngobrol atau ribut sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa yang lagi belajar.
2. Upaya yang dilakukan ada, baik dari sekolah maupun dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri, seperti diberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan S2, kepala sekolah juga memotivasi guru untuk meningkatkan profesional seperti mengikuti seminar-seminar tingkat kabupaten maupun provinsi, dan juga pelatihan-pelatihan, workshop ataupun diklat.
3. Faktor pendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yang pertama berasal dari dalam guru itu sendiri seperti memiliki motivasi, disiplin, sarana dan prasarana, siswa dan lingkungan, kepala sekolah mendukung masukan yang diberikan guru PAI seperti melaksanakan cerdas cermat, pawai 1 Muharam, Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. sedangkan faktor yang menghambat profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah guru yang memiliki motivasi rendah, disiplin kurang, latar belakang

pendidikan, siswa dan juga sarana dan prasarana. Seperti buku paket, ruang dan mushalla.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terutama kepada pihak sekolah.

1. Untuk guru yang ada di SMA Negeri 3 Seunagan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme lagi guna memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya, baik melalui pelatihan, seminar ataupun workshop.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Seunagan untuk ke depannya dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap sehingga akan memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar, seperti menyediakan buku mata pelajaran, khususnya Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan ada sarana dan prasarana yang lengkap maka guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah dalam mengajarkan anak didiknya.
3. Untuk kendalanya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Seunagan semoga bisa cepat teratasi, sehingga guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan pembelajaran yang lebih profesionalisme lagi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga tidak merugikan peserta didik dalam memberikan pembelajaran ke depannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Beni Kurniawan. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gransindo, 2008.
- Muhaimin. *Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- A.R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Cet. Ke-1, Jakarta: Raha Grafindo Persada, 2007.
- Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. Ke-13, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. cet. 2 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kepler Sianturi. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. dalam jurnal Dinamika Vol. VI, No. 1 Edisi Januari-April, 2008.
- Dapartemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Dapartemen Agama, 2005.

- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nik Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gunung Samudera, 2014.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Al Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Markus Wily, dkk.. *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Surabaya: Arkola, 1997.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sahertian. Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka, 1992.
- Muhamad Saroni. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2011.
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadina. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press, 2004.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9430 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Ramli, S.Ag., MH sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi
Nama : Jusfkar
NIM : 150201115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN3 Seunagan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12226/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019

19 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: JUSFIKAR
N I M	: 150201115
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Tibang Banda Aceh

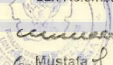
Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 3 Seunagan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Seunagan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kewilayahan,

Gus. Mustafa

Kode TGA



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SEUNAGAN**

Jln. Nasional Kuta Paya - Krueng Ceuko Nagan Raya Kode Pos. 23671
Website: sman3seunagan.sch.id Email: sman3seunagannaganraya10@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3 / 311 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANWAR ALI, S.Pd., M.Pd
NIP : 19690510 199801 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JUSFIKAR
NIM : 150201115
PRODI/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 3 SEUNAGAN.**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya pada tanggal 14 September 2019 s/d 18 September 2019 .

Demikian surat keterangan penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Paya, 19 September 2019
Kepala SMA Negeri 3 Seunagan



Anwar Ali, S.Pd., M.Pd
NIP. 196905101998011001

**LEMBARAN OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU PAI DI SMA
NEGERI 3 SEUNAGAN**

NO	ASPEK YANG DI AMATI	1	2	3	4
1	Guru memberi salam ketika masuk kelas				
2	Guru mampu menguasai materi pelajaran		.		
3	Guru menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar				
4	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran				
5	Guru menggunakan media pendidikan dalam menjelaskan pelajaran				
6	Guru mengontrol tingkah laku anak didik selama proses belajar				
7	Guru memberikan waktu untuk bertanya dan diskusi dalam pembelajaran				
8	Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami				
9	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif				
10	Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar				
11	Guru menunjukkan sikap tanggap seperti gerak mendekati siswa				
12	Guru memberikan penghargaan bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa				
13	Guru mampu memusatkan perhatian kelompok selama proses belajar				
14	Guru menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung				
15	Memantau kemajuan / kesulitan belajar siswa.				
16	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu				
JUMLAH					

A. Petunjuk

Berilah nilai sesuai dengan kriteria di atas ini pada kolom masing -masing

1=Kurang

3=Baik

2=Cukup

4=Baik Sekali



DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 3 SEUNAGAN

A. Kepala Sekolah SMAN 3 Seunagan

1. Bagaimana professional guru PAI di SMAN 3 Seunagan?
2. Apa saja yang di miliki guru PAI sebagai langkah untuk meningkatkan Profesionalismennya?
3. Bagaimana pengaruh profesional guru terhadap peningkatan mutu pendidikan?
4. Bagaimana kedisiplinan guru PAI dalam menjalankan tugas mengajarnya?
5. Faktor apa saja yang mendukung professional guru PAI di SMAN 3 Seunagan?
6. Faktor apa saja yang menghambat professional guru PAI di SMAN 3 Seunagan?
7. Apa saja upaya yang dilakukan SMAN 3 Seunagan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?
8. Menurut ibu/bapak apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Seunagan?
10. Bagaimana keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Seunagan?
11. Bagaimana kualifikasi akademik guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan?
12. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan?
13. Bagaimana sertifikasi guru PAI di SMA Negeri 3 Seunagan?
14. Bagaimana guru PAI meningkatkan keprofesionalannya?
15. Bagaimana kemampuann guru PAI dalam menguasai materi pelajaran?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA NEGERI 3 SEUNAGAN

1. Apakah setiap mengajar ibu/Bapak selalu membuat RPP?
2. Apakah dalam mengajar Ibu/Bapak selalu berpedoman pada kurikulum?
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengajar, apakah menggunakan alat bantu atau media saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak membuat pembelajaran itu menarik agar mudah dipahami siswa dan tidak membosankan?
5. Selama proses belajar mengajar, bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran?
 - Apa pengaruh siswa sulit dalam memahami pembelajaran?
 - Apa solusi ibu berikan kepada siswa yang kesulitan memahami pembelajaran?
6. Apa saja kendala yang sering ditemui Ibu/ Bapak saat pembelajaran?
7. Apakah ibu/bapak mengalami kendala dalam mengelola kelas pada proses belajar mengajar ?
8. Apa kesulitan Ibu/Bapak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru ?
10. Menurut ibu/bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?
11. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah Ibu/Bapak, apakah sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Jusfekar
2. NIM : 150201115
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Gud, 22 November 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Cot gud, Seunagan Timur, Nagan Raya.
8. No HP : 081271703201
9. E-mail : Jusfekar7@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ramli.k
 - b. Ibu : Nursabitah
 - c. Alamat : Cot Gud
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Cot Gud
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SDN Cot Gud
 - b. SLTP/MTSN : SMP Negeri 2 Seunagan, Nagan Raya
 - c. SLTA/MAN : SMA Negeri 3 Seunagan, Nagan Raya
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 November 2019

Jusfekar